**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dakwah pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam untuk menyebarluaskan dan menyiarkan ajaran Islam. Berdakwah merupakan aktifitas lisan yang dilakukan oleh umat muslim untuk mengajak seseorang ke jalan Allah SWT. Semua manusia dapat berdakwah sesuai bidang dan pekerjaannya masing-masing. Seperti seorang dokter yang berdakwah dalam mengobati pasien yang sakit, dengan cara memulai pengobatan dengan membaca basmallah terlebih dahulu, lalu seorang guru yang berdakwah melalui pendidikanya, begitu pula seorang pedagang yang berdakwah dengan cara yang jujur kepada pembelinya.[[1]](#footnote-1)

Dalam realitas kehidupan sosial, aktifitas dakwah sejatinya seiring dengan gagasan, ide, dan arus kemajuan zaman. Dengan perkembangan kehidupan manusia saat ini telah berada dalam pusaran lingkaran perkembangan teknologi, dimana manusia dalam melaksanakan aktifitasnya semakin mudah akibat pemanfaatan akses teknologi yang semakin canggih, sehingga dapat menembus batas ruang dan waktu. Diakui bahwa kehadiran teknologi telah berdampak positif bagi kehidupan manusia di satu sisi, dan berdampak negatif pada sisi lain. Dalam aktifitas pelaksanaan dakwah misalnya, kita menyaksikan betapa para penggiat dakwah telah memanfaatkan kehadiran teknologi sebagai salah satu media, yang dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi pengembangan dakwah islamiyah.[[2]](#footnote-2) Seiring pekembangan zaman, dakwah melalui televisi sangatlah cepat diterima. Hampir semua kalangan masyarakat saat ini mempunyai televisi dan memilih program yang mereka suka sebagai hiburan, wawasan ataupun tambahan ilmu pengetahuan baik agama maupun umum.

Program *variety show* merupakan program acara televisi yang memadukan antara berbagai macam jenis hiburan, panggung televisi seperti lawak, lagu, dan drama. *Variety show* adalah format acara televisi yang mengkombinasikan berbagai format lainnya, seperti *talkshow, magazineshow, quiz, gameshow*, musik *concert*, drama dan *sitcom* (komedi situasi). Variasi acara tersebut dipadukan dalam sebuah bentuk siaran langsung maupun siaran rekaman. *Stand Up Comedy* yang merupakan salah bentuk dari program acara *variety show* saat ini begitu populer di jagad hiburan Indonesia. Secara umum *stand up comedy* adalah lawakan atau komedi yang dilakukan diatas panggung oleh seseorang yang melontarkan serangkaian lelucon yang berdurasi 10 menit sampai 45 menit. Dan menurut istilah *stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton.

Para pelaku *stand up comedy* biasanya disebut dengan komika. Para *comic* ini memberikan cerita humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran dengan melakukan gaya komunikasi yang unik. Para komika membagi materi mereka menjadi tiga dasar utama yakni, *premis, set up, punchline*. Dengan tambahan beberapa jurus yang beragam untuk menciptakan tawa dari penonton seperti menggunakan *gimmic, act out*, bahkan ada pula yang menggunakan alat bantu seperti yang sudah disebutkan diatas. Pada dasarnya *stand up comedy* berasal dari keresahan para komika tentang keadaan sekitar. Apapun yang mereka resahkan kemudian diubah sudut pandangnya menjadi sesuatu yang lucu. Atau juga para komika berargumen dan berpendapat mengenai sesuatu hal yang dirasa salah dan mencoba memaparkan pemikirannnya ke khalayak ramai dengan nuansa komedi. Maka dari itu tipikal seorang komika itu berbeda-beda sesuai dengan perspektif komika itu sendiri.[[3]](#footnote-3)

Hadirnya *stand up comedy* di Indonesia memberikan warna baru di dunia pertunjukan, walaupun masih memerlukan perbaikan dari segi materi, *performance* dan dari penonton anak-anak muda untuk bergerak mendekati panggung saja sangat sulit akibat sangat penuhnya penonton pada saat itu. Dan saat ini *stand up comedy* menjadi alternatif hiburan dan menjadi startegi seorang da’i untuk berdakwah di khalayak mahasiswa umumnya. Seorang komika (orang yang melakukan *stand up comedy*) yang baik adalah komika yang tidak hanya menyampaikan materi yang jenaka saja hanya untuk hiburan semata, melainkan juga harus memasukan pesan moral yang baik, sehingga apa yang disampaikan di atas panggung bukan hanya untuk menghibur saja, melainkan juga dapat memberikan pelajaran dan nilai-nilai moral penting bagi pendengarnya. Sehingga setelah menyaksikan *stand up comedy* penonton bukan hanya terhibur melainkan juga dapat pelajaran penting.

*Stand Up Comedy* dapat digunakan sebagai media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, ketika kita ingin menyampaikan kritik terhadap sesuatu yang salah, tentunya kita ingin orang bisa menerima apa yang kita sampaikan. Keberadaan program acara ini membawa pengaruh terhadap pemikiran khalayak, karena tema yang dibicarakan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari sosial, politik, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya. Maraknya program *stand up comedy* juga diikuti dengan dibentuknya komunitas-komunitas lokal di Indonesia. Memberikan warna baru untuk setiap daerah guna membangun *stand up comedy* lokal. Tercatat, komunitas ini berkembang ke berbagai daerah serta ke universitas – universitas besar di Indonesia.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang komunitas *stand up comedy* yang berada di kampus UIN Banten, penulis akan membahas tentang Dakwah melalui *stand up comedy*. Komunitas *stand up comedy* UIN Banten ini adalah komunitas *stand up comedy* yang selalu memberikan nilai moral ketika berada di atas panggung. Sebagai tantangan bagi da’i karena *stand up comedy* dalam penyampaian pesan-pesannya terkadang terkesan kurang terkontrol untuk tidak mengatakan “jorok alias sembrono” atau kurang mengedukasi pemirsa. Justru yang disampaikan adalah sindirian-sindiran yang kurang bermakna atau mengenai perilaku orang lain yang aneh aneh dan mengandung unsur dosa. Memang tidak salah, tetapi dari sisi pandangan nilai pesan yang disampaikan hanya terkesan bagaimana pemirsa atau *audience* yang ada di studio bisa diajak tertawa terbahak-bahak tanpa mengindahkan isi pesan yang sesungguhnya bisa menyangkut harga diri dan martabat seseorang, tanpa harus tersinggung.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana *stand up comedy* yang digunakan oleh komunitas *stand up comedy* UIN Banten. Dengan bagaimana cara menyampaikan nilai atau pesan moral kepada khalayak melalu *stand up comedy*. Dan berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dakwah Melalui *Stand Up Comedy*” (Studi di Komunitas *Stand Up Comedy* Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)**

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah:

1. Apa pesan dakwah yang disampaikan dalam *stand up comedy* UIN SMH Banten ?
2. Bagaimana efek dakwah dalam *stand up comedy* UIN SMH Banten ?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang digunakan dalam *stand up comedy* Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Untuk mengetahui Bagaimana efek dakwah dalam *stand up comedy* Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi teoritik peneliti ini diharapkan menambah keilmuan yaitu untuk menambah pengetahuan dan agar berwawasan luas baik untuk penulis maupun yang membaca.
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang ingin menambah pengetahuan yang membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan tema penelitian ini.
3. **Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi penulis yang akan diteliti, di antaranya:

Pertama, Iman Mutaqin Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Dakwah Islam dalam *Stand Up Comedy*”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi dokumenter, studi kepustakaan, serta wawancara mendalam dengan Khalis secara langsung dengan Subjek penelitiannya yaitu Khalis dan Objek penelitian yaitu Nilai-nilai yang terkandung dalam pementasan *Stand Up Comedy* Indonesia *Season* 5 di Kompas TV. Adapun teknik analisis data dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik analisis Hermeneutika. Hasil penelitian ini adalah Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pementasan Khalis di *Stand Up Comedy* sebagai berikut; *pertama*, Nilai *Aqidah*/ Kepercayaan. Nilai yang tergolong nilai Aqidah tersebut yaitu *Isy Kariman Aw Mut Syahidan* (Hidup Mulia atau mati Syahid), dan *Syirik* atau takut dan percaya kepada selain Allah. *Kedua*, Nilai *Akhlaq*/ perilaku. Nilai *Akhlaq* tersebut yaitu larangan Riya’, Akhlak dalam bermasyarakat, serta Sombong.[[4]](#footnote-4)

Kedua, Nurdiyana mahasiswa UH, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan judul “Persepsi Mahasiswaa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Tayangan *stand up comedy* Kompas TV Sebagai Program Komedi Populer di Indonesia”. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa darri berbagai persepsi mahasiswa yang telah diukur berdasarkan beberapa variabel pertanyaan menunjukkan bahwa sebanyak 92,5% responden mengaku terhibur dengan hadirnya tayangan stand up comedy, begitupula dengan beberapa kategori yang lain meliputi waktu penayangan, durasi dan tema, daya tarik & hingga penampilan komika. Adapun faktor—faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah faktor eksternal seperti intensitas, ukuran, kontras, gerakan, pengulangan, keakraban, dan novelty. Sedanggkan faktor internal seperti kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, sekap, kepercayaaan umum, dan penerimaan diri.[[5]](#footnote-5)

Ketiga, Dinda Tiara Alfianti Mahasiswa UIN Jakarta, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi dengan judul “Retorika Dakwah Dzawin nur ikram dalam *Stand Up Comedy”.* Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Dengan metodologi deskriptif analisis bahwa data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka dan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi yang akan ditafsirkan oleh penulis.[[6]](#footnote-6)

1. **Kerangka pemikiran**

 Dakwah dapat diartikan bahwa setiap aktivitas dalam rangka melaksanakan dakwah Islam, yaitu mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*.[[7]](#footnote-7) Sedangkan arti dakwah menurut beberapa pakar dan salah satunya menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintak berbuat *ma’ruf* dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahgiaan di dunia dan di akhirat.[[8]](#footnote-8)

Dengan demikian dapatlah dilihat bahwa dakwah itu merupakan suatu aktivitas yang mepunyai tujuan tertentu yang unsur-unsurnya adalah materi dakwah (*al- khayrul wal huda, al amru bil ma’ruf wan nahyu anil munkar*), Tujuannya (*sa-sadatul aajil wal aajil*)situasi yang lain, mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya, Tata caranya dengan hikmah bijaksanaan. Pelaksanaannya (*al-hatsstsu*, memindahkan, mengajak) dan Sasaran atau objeknya (umat manusia atau *naas*). Jadi sebenarnya akan menjadi suatu definisi yang *jami’ mani* apabila definisi dakwah itu mencakup lima unsur di atas yaitu dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam bagi mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).[[9]](#footnote-9) Dari pengertian di atas, penulis dapat memahami bahwa dakwah adalah melaksanakan perintah dari Allah dan menjauhi larangan sehingga kita dapat hidup bahgia di dunia dan di akhirat.

*Stand Up Comedy* adalah merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton biasanya ini di lakukan secara *live* dan komedian akan melakukan *one man show*. Meskipun disebut dengan *stand up comedy,* komedian tidak lah selalu berdiri dalam menyampaikan materiya. Ada beberapa komedian yang melakukan dengan duduk di kursi persis seperti orang yang sedang bercerita. Dalam *stand up comedy*, seorang komik seharusnya memiliki konsep atau materi sebagai bahan lelucon yang berabau pesan moral ( dakwah).[[10]](#footnote-10)

*Stand Up Comedy* merupakan sebuah nama group atau komunitas yang tidak asing lagi jika kita mendengar sebutan nama itu,akan tetapi *stand up comedy* berbeda dengan lawakan biasa seperti OVJ,Talk Show dll. Nama sebutan lain dari *stand up comedy* adalah combut, yang mana *combut* ini merupakan salah satu shering atau berbagi materi sebelum akan disampaikan ketika di atas panggung. biasa di lakukan dua minggu sekali.dan nama lain dari *stand up comedy* juga ada yang namanya *Open mic*. *Open mic* ini adalah sebutan nama ketika para komik latihan seperti materi, penguasaan panggung, *panslent*, *premist, set-up* dan naskah.[[11]](#footnote-11)

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, mengembangkan, atau melukiskan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk diselidiki. Yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.[[12]](#footnote-12)

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di komunitas *Stand Up Comedy* UIN SMH Banten. Waktu penelitian dimulai sejak tanggal 20 April 2018 sampai dengan 30 Oktober 2018.

1. Sumber penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lembaga, Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung melalui responden.[[13]](#footnote-13)
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.
3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti akan mencari data-data mengenai segala hal yang berhubungan dengan, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara garis besar ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.[[14]](#footnote-14) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, observasi partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya ikut berpartisipasi sebagai partisipan.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.[[15]](#footnote-15) Wawancara pada penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pewancaranya diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur settingan wawancara. Dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dari yang terstruktur, pertanyaan biasanya tidak disusun lebih dulu dan disesuaikan dengan keadaan yang ada.[[16]](#footnote-16) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis, dengan gambar, dan video yang mengandung keterangan dan penjelasan tentang suatu peristiwa atau pemikiran.[[17]](#footnote-17) Dalam metode penelitian ini, peneliti mempelajari berbagai buku dan foto-foto dokumen yang peneliti ambil dalam observasi (pengamatan).

1. Teknik analisa data

Data dapat di kumpulakan melalui wawancara, pengamatan dari dokumen atau secara gabungan dari padanya. Pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transkrip wawancara yang di ketik, atau pita vedio/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilih-pilih dan dianlisis.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan ditulis atau dibahas. Adapaun sistematika pembahasannya meliputi: Skripsi yang berjudul “Dakwah Melalui *Stand Up Comedy* UIN SMH Banten.

**BAB I Pendahuluan** yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II Profil *Stand Up Comedy* UIN Banten** yang terdiri dari sejarah berdirinya *stand up comedy* UIN Banten, periodisasi dan perkembangan *stand up comedy* UIN Banten, Struktural *stand up comedy* UIN Banten, dan Program kegiatan *stand up comedy* UIN Banten.

**BAB III Landasan Teori** yang terdiri atas Dakwah dan ruang lingkupnya meliputi pengertian dakwah, tujuan dan fungsi dakwah dan unsur-unsur dakwah dan Ruang lingkup *stand up comedy* meliputi pengertian dan singkat *stand up comedy* di Indonesia, teknik-teknik dalam *stand up comedy* dan *stand up comedy* Indonesia sebagai media kritik.

**BAB IV Dakwah Melalui *Stand Up Comedy*** yang terdiri dari pesan dakwah yang disampaikan *stand up comedy* UIN SMH Banten, efek dakwah menggunakan *stand up comedy* UIN SMH Banten.

**BAB V Penutup** yang terdiri atas kesimpulan dan Saran.

**BAB II**

**PROFIL STAND UP COMEDY UIN BANTEN**

1. **Sejarah**

*Stand up comedy* UIN Banten merupakan komunitas kampus, digagas oleh empat mahasiswa UIN Banten yang merasakan kegundahan atas moral mahasiswa pada saat itu, akhirnya mereka mengajak untuk membentuk sebuah komunitas *stand up comedy*, untuk menyampaikan pesan moral dan mengajak kebaikan secara humor. Untuk mendirikan sebuah komunitas tidak lah mudah, tetapi harus melewati beberapa perijinan baik dari lembaga maupun dari komunitas *stand up comedy* Indo Serang. Oleh karena itu pada tanggal 20 Juni 2014 terbentuklah Komunitas *stand up comedy*, yang pada saat itu status kampus masih Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang saat ini sudah beralih menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

21

Komunitas yang berjumlah kanggotaannya 30 orang ini mempunyai jadwal *open mic* setiap minggu pada hari Rabu. Perkumpulan komunitas ini tidak didominan oleh mahasiswa UIN melainkan dari luar kampus UIN, bahkan Dosen pun juga ikut meramaikan komunitas ini. Jumlah anggota komunitas pun semakin banyak dan tidak hanya dari kalangan mahasiswa UIN Banten saja, melainkan dari kampus lain pun masuk kedalam komunitas *stand up comedy* UIN Banten seperti Universitas Serang Raya (Unsera), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), Unversitas Banten Jaya (Unbaja) dan kampus lainnya seperti masyarakat luar yaitu seorang ibu rumah tangga berasal dari Cikande. Komunitas *stand up comedy* pun aktif dalam media sosial yaitu *Facebook* dan *Instagram.* Nama akun *Facebook* yang kita miliki yaitu *Stand up* UIN Banten, dan akun *Instagram* @standup\_uinbanten. Adanya akun media sosial ini bertujuan untuk mempublikasikan kegiatan dan merekrut anggota baru.[[18]](#footnote-18)

Seiring berjalannya waktu komunitas ini terus berkembang dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan tentang *stand up comedy*. Seperti Kegiatan *open mic* oleh para komika. Komika lebih banyak tampil dan leluasa untuk maju ke panggung, penonton maupun pengunjung lebih dekat bisa berdekatan dengan para komika tepat didepan komika. Kedua komunitas yang terbangun atas dasar kesenangan terhadap komedi ini memiliki kesamaan dalam memperdalam ilmu komika nya. Untuk mengawali komunitas *stand up comedy* Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, mengadakan *launching* dengan membuat *show* dan mendatangkan *guest star* dari Kompas TV, Coki Perdede Suci Empat di tahun 2014. Tidak hanya itu, komunitas *stand up comedy* Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten juga pernah melakukan *catour* (*campus tour*) dan setiap tahunnya mendatangkan artis baik dari Suca (*stand up comedy* Akademi) Indosiar maupun Suci (*Stand Up Comedy* Indonesia) Kompas TV seperti Dodit Mulyanto, Dzawin, Abdur, dan Bintang Emon.[[19]](#footnote-19)

1. **Periodisasi dan Perkembangan Komunitas *Stand Up Comedy* UIN Banten**

Perjalanan sejarah *stand up comedy* sejak berdiri hingga sekarang, sudah mengalami empat kali periodesasi kepemimpinan. Pada periode pertama tahun 2014-2015 dipimpin oleh Usman Fauzan, periode kedua 2015-2016 dipimpin oleh charis Tohir, periode ketiga tahun 2016-2017 dipimpin oleh Juanda, pada periode keempat tahun 2017-2018 dipimpin oleh Irsyadul Ibad.

Setiap akhir periodesasi kepemimpinannya, pemilihan ketua umum *stand up comedy* dilakukan melalui forum musyawarah terbuka yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali dan dihadiri oleh semua anggota *stand up comedy* UIN Banten, pembina serta beberapa tamu lainnya. Dalam pemilihan ketua umum dipilih secara demokratis yaitu dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota.

Perkembangan *stand up comedy* hingga sekarang apabila ditinjau dari segi kualitas, jumlah anggota *stand up comedy* semakin bertambah, hal ini dapat dilihat dari tahun 2014 yang hanya berjumlah 6 anggota sedangkan pada tahun 2016 mencapai 30 anggota. komunitas *stand up comedy* pada saat ini sangat membantu dalam mengeluarkan kegundahan mahasiswa dengan menyampaikan kegundahannnya lewat *Open mic* yang diadakan komunitas *stand up comedy* setiap minggunya dan tidak hanya mengeluarkan kegundahannya saja, akan tetapi dengan melalui *stand up comedy* bisa menyampaikan pesan moral dan mengajak kebaikan kepada penonton.[[20]](#footnote-20)

1. **Struktural Organisasi *Stand Up Comedy* UIN Banten**

Adapun struktural organisasi *Stand Up Comedy* UIN Banten dapat dilihat pada bagan berikut:

**Pembina Stand Up Comedy**

Usman Fauzan

Hasan Elmadani

Charis Tohir

**Ketua Umum**

Irsyadul Ibad

**Wakil ketua**

Dicky Supermadi

**Sekretaris Umum**

Farhan Syarif

**Bendahara Umum**

Mega Febriyanti

**Anggota Stand Up Comedy UIN Banten**

|  |
| --- |
| **Nama anggota** |
| Muhammad Ridwan | Yuni |
| Faldi | Mega B |
| Alwi | Yanti |
| Dionisius Bemby | Nurul |
| Munju | Devi |
| Adit | Ahmad |
| Bambang | Lukman |
| Sholeh | Farhan |
| Ridwan  | Yusuf |

Para anggota memiliki keunikan yang beragam, dilihat dari usianya berkisar antara 20 tahun sampai dengan 24 tahun. Dari status terdiri atas Mahasiswa dan pekerja. Kesolidan dan keakraban komunitas ini, diperkuat dengan acara diklat anggota. Untuk perekrutan anggota sendiri mempergunakan cara yang cukup mudah yakni menarik seseorang yang telah mendaftar dan mencoba beberapa kali *open mic* pada waktu Rabu (sepekan sekali). Konsep *open mic* membutuhkan orang-orang penting seperti :

1. *Pertama*, acara dibawakan oleh 2 MC/ Komika yang setiap minggunya bergantian. Tugas MC disini mengatur jalannya *open mic* para komika yang telah mendaftar. Seperti biasa urutan yang dibawakan MC antara lain : Pembukaan, menyambut atau menyapa para tamu di Cekopi, mempersilahkan dan memanggil para komika yang telah mendaftar, mengisi sela-sela waktu antara *open mic* oleh komika satu dengan yang lainya dan terakhir penutup dan ucapan terimakasih.

2. *Kedua,* yaitu para komika, mereka yang telah mendaftar dan akan melucu diatas panggung sendirian menghibur para pengunjung maupun komika yang lain. Lebih kurang komika yang ditampilkan adalah 8-12 orang setiap komika mendapat porsi antara 7-20 menit *stand up.[[21]](#footnote-21)*

**D. Program Kegiatan**

Program kegiatan merupakan kegiatan-kegiatan yang disusun sesuai dengan kesepakatan bersama, yang di lakukan oleh komunitas *stand up comedy* UIN SMH Banten. Kegiatan ini menjelaskan apa saja kegiatan-kegiatan yang berada di komunitas *stand up comedy* UIN SMH Banten, diantaranya sebagai berikut:[[22]](#footnote-22)

1. **Mengadakan Kombut**

Kombut adalah sebuah materi yang mentah dan perlu tambahan dari para komika yang lain agar dapat membawakan materinya yang lucu dan pecah supaya ketika tampil akan maximal. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali.

1. **Mengadakan Kelas menulis materi**

Kelas menulis materi adalah membuat materi baru baik dari keresahan, keunikan maupun lainnya. Yang akan dibawakan ketika *open mic*, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

1. ***Catour (campus******tour)***

*Catour* adalah campus tour dilakukan disetiap kampus yang berada di Banten terutama di kampus UIN SMH Banten dan yang sudah dilaksanakan pada Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Fuda UIN SMH Banten. Kegiatan tersebut dilakukan setiap setahun 3 kali.

1. ***Open mic***

*Open mic* adalah sebuah rutinitas yang setiap minggu dilakukan untuk melatih mental dan mengetes materi-materi yang baru. Guna untuk melatih *skill* para anggota *stand up,* kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pada hari rabu.

1. ***SUN Stand up* UIN SMH Banten**

*SUN* adalah kegiatan untuk memperingati hari didirikannya komunitas *stand up comedy*, seperti perayaan milad komunitas. Pada kegiatan ini selalu mengadakan *show* dan mengundang *gues star* dari Kompas TV seperti Dodit Mulyanto, Dzawin, Abdur, dan Bintang Emon. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

1. ***Improve Comedy***

*Improve Comedy* adalah penyampaian joke dengan melakukan perbandingan dua hal atau lebih, kegiatan ini dilaksakan setiap *open mic* satu minggu sekali.

**BAB III**

**LANDASAN TEORI**

1. **Dakwah dan Ruang Lingkupnya**
2. **Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari segi bahasa “*da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar.* Sedangkan bentuk kata kerja *(fi’il)* nya adalah memanggil, menyeru atau mengajak (*da’a, yad’u, da’watan*). Dengan kata lain, berdakwah adalah menyeru kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da’i* dan orang yang menerima dakwah satu orang yang didakwahi disebut dengan *mad’u*.[[23]](#footnote-23)

Dakwah dapat diartikan bahwa setiap aktivitas dalam rangka melaksanakan dakwah Islam yaitu mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*.[[24]](#footnote-24) Sedangkan arti dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintak berbuat *ma’ruf* dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahgiaan di dunia dan di akhirat.[[25]](#footnote-25)

31

21

Dakwah secara sederhana dapat diartikan sebagai transformasi nilai-nilai keislaman dengan melibatkan berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi *da’i* sebagai komunikator, *maudhu* (pesan), *ushlub* (metode), *washilah* (media) dan *mad’u* (objek). Dengan demikian dapatlah dilihat bahwa dakwah itu merupakan suatu aktivitas yang mepunyai tujuan tertentu yang unsur-unsurnya adalah materi dakwah (*al- khayrul wal huda, al amru bil ma’ruf wan nahyu anil munkar*), Tujuannya (*sa-sadatul aajil wal aajil*) situasi yang lain, mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya, Tatacaranya dengan hikmah bijaksanaan. Pelaksanaannya (*al-hatstsu*, memindahkan, mengajak) dan Sasaran atau objeknya (umat manusia atau naas). Jadi sebenarnya akan menjadi suatu definisi yang jami’ mani apabila definisi dakwah itu mencangkup lima unsur diatas yaitu dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam bagi mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).[[26]](#footnote-26)

1. **Tujuan dan Fungsi Dakwah**

Salah satu faktor penting dalam proses dakwah adalah menentukan tujuan dakwah, Adapun tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan umum ini tidak bisa dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana. Oleh karena itu, perlu tahap-tahap pencapaian tujuan, pada setiap tahap itulah disebut tujuan perantara. Sedangkan tujuan khusus harus realistis, jelas, dan bisa diukur. Selain itu tujuan khusus juga berisi beberapa tahapan.[[27]](#footnote-27)

Jika dilihat dari segi obyek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam:

1. Tujuan perorangan

Yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah. Allah SWT berfirman memuji kebagusan orang yang berpribadi muslim, yang tiada taranya sebagai berikut:

*“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan diri (Islam) kepada Allah, seraya berbuat baik dan mengikuti agama ibrahim yang lurus.”* (QS. An-Nisa : 125)

1. Tujuan untuk keluarga

Yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. Allah SWT berfirman:

 *“Dan diantara tanda-tanda kekuasanNya ialah Dia menciptakan jodoh-jodohmu dari golonganmu sendir, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dia jadikan rasa cinta dan belas kasih di antara kamu. Sesungguhnya pada orang yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir‟*. (QS.Ar-Rum : 21)

1. Tujuan untuk masyarakat

Yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu-membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggung.

1. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia

Yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong saaling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati islam sebagai rahmah bagi mereka. Allah SWT berfirman:

*“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*.”(QS. Al-Anbiya: 107).[[28]](#footnote-28)

Hal yang terpenting yang harus diperhatikan ketika merumuskan tujuan dakwah adalah siapa yang menjadi objek dakwah, laki-laki, perempuan, dewasa, remaja, berpendidikan tinggi atau tidak, masyarakat desa atau masyarakat kota sebagiannya. Semakin dalam kita mengetahui objek dakwah, akan semakin baik dan mudah dalam menyusun tujuan dakwah.[[29]](#footnote-29)

Sedangkan fungsi Dakwah bertugas untuk memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT. Taat kepada Rasulullah SAW. dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT. Dari kesempatan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin ampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan di mana-mana. Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS. al-Anbiya: 108;

*“Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah dari (kepada-Nya)”. (QS.al- Anbiya: 108.*

1. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.[[30]](#footnote-30)
2. **Unsur-unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah merupakan proses kegiatan dakwah yang secara langsung maupun secara tidak langsung. Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah paling tidak terdapat tiga unsur penentu sehingga proses dakwah itu dapat berlangsung, yaitu: *da’i* (subyek dakwah), *mad’u* (obyek dakwah), dan *maddatu al-dakwah* (materi dakwah). Sedangkan unsur-unsur lain yang juga dapat mempengaruhi proses dakwah antara lain seperti *washilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).[[31]](#footnote-31)

1. Subyek Dakwah (*Da’i)*

 Da’i adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da’i memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (qudwah). Selain itu, da’i juga dituntut memahami situasi sosial yang sedang berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial baik secara kultural maupun keagamaan.

Sebagai seorang yang menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah da’i juga harus mempunyai kepribadian yang baik secara jasmani maupun rohani. Kepribadian yang bersifat jasmani mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri. Ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki, Sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian yang bersifat rohani yaitu da’i harus mempunyai kepribadian sopan, rapih, dan pantas yang bisa mendorong rasa simpati mad’u.

1. Obyek Dakwah (*Mad’u*)

 Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidak-tidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, obyek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga obyek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah. *Mad’u* terdiri dari berbagai golongan manusia, oleh karena itu, menggolongkan *mad’u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Dengan realitas seperti itu, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektis dan sesuai dengan kebutuhan.[[32]](#footnote-32)

1. Materi Dakwah (*Maddatu al-dakwah*)

*Maddah* adalah pesan yang disampaikan oleh *da’i* kepada *mad’u* yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. Allah SWT sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam. Secara global materi dakwah dapat diklasifikasi dalam tiga masalah pokok yaitu:[[33]](#footnote-33)

1. Masalah Akidah.

Akidah secara etimologis adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknisnya iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam.

1. Masalah Syari’ah.

Syariah berasal dari kata *syari’* yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. Dalam pengertian sehari-hari syariah diartikan sebagai hukum atau peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu. Syariah dibagi menjadi dua bidang yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan lain-lain.

1. Masalah Akhlak

Akhlak adalah bentuk jama’ dari *khuluk* yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya, yang disebut sebagai akhlak *mahmudah*. Sedangkan akhlak yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, dan khianat, yang disebut sebagai akhlak *madmumah*.

1. Media Dakwah (*Waasilatu al-dakwah*).

Media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh *da’i* untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa kehidupan Rasulullah SAW, media yang digunakan adalah media audiatif yakni menyampaikan dakwah dengan lisan. Kemudian sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh obyek dakwah, terdapat pula media-media yang efektif yang berkembang saat sekarang ini berupa:[[34]](#footnote-34)

1. Lisan: Dakwah melalui lisan merupakan dakwah secara langsung dimana *da’i* menyampaikan dakwah kepada *mad’u.* misalnya dakwah dengan ceramah atau diskusi.
2. Tulisan: Dakwah melalui tulisan adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan, seperti dakwah dengan menggunakan buku bacaan, surat kabar, artikel, dan lain-lain.
3. Lukisan: yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain-lain sebagainya. Bentuk lukisan ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi anak-anak.
4. *Audio Visual*: yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu di laksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.
5. Akhlak: yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad’u.*
6. Metode Dakwah (*Thariqah*).

Metode artinya cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja. Metode juga berarti prosedur atau cara memahami sesuatu melalui langkah yang sistematis. Metode dakwah berarti suatu cara atau teknik menyampaikan ayat-ayat Allah dan sunnah dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Metode dakwah dengan lisan (*bil lisan*)

Yaitu dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Sehingga dakwah bil lisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da’i dan mad’u. Yang dimana dalam dakwah bil lisan ini sering digunakan di masyarakat saat pengajian maupun saat peringatan hari-hari tertentu karena menganggap metode ini cukup efisien untuk dilakukan. Salah satunya merujuk kepada surat An-Nahl: 125,

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”[[35]](#footnote-35) (Q.S. An-Nahl: 125)*

Secara tersirat juga menjelaskan metode dakwah bil lisan. Yang diamana dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman metode dakwah meliputi aspek, yaitu:[[36]](#footnote-36)

1. Metode *bi-Al- Hikmah*

Yaitu kemampuan da’i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknis dakwah dengan kondisi objektif mad’u. disamping itu juga alhikmah merupakan kemampuan da’i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu alhikmah adalah sebagai sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

1. Metode *Al- Mauidzah al-hasanah*

Yaitu kata-kata yang masuk ke dalam qolbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah lembutan dalam menasehati dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

1. Metode *Al-Mujadalah bi –al lati hiya ahsan*

Merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Dari pengertian diatas dapat dikatakan Al Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dalam dunia dakwah, dakwah bil lisan selalu identik dengan ceramah. Meski tak selamanya metode bil lisan adalah ceramah, kegiatan ceramah atau khutbah adalah salah satu wujud dakwah bil lisan. Ceramah atau pidato ini telah digunakan oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah, dan sampai sekarang metode ini masih digunakan oleh para da’i sekalipun alat komunikasi yang canggih sudah tersedia. Karena umumnya ceramah akan diarahkan pada sebuah public, lebih dari seorang. Oleh karena itu, dakwah bil lisan ini juga disebut istilah *public speaking*.

Jika demikian, maka sangat perlu sekali bila seorang da’i harus mampu menguasai mad’unya, demi tercapainya sebuah keberhasilan dakwah. Para da’i mampu mempersuasif hati mad’u untuk tergerak dan mengikuti ajaran yang disampaikannya. Sebagaimana dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus bukan dengan paksaan apalagi ancaman. Makna dakwah yang berarti seruan, ajakan, panggilan menunjukkan bahwa kegiatan dakwah bersifat persuasif dan bukan represif.

1. Bentuk-bentuk dakwah bil Lisan

Dari pengertian diatas yang mengartikan dakwah bil lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu:[[37]](#footnote-37)

1. Tabligh

Arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis. Sebagai tahapan awal tabligh dianggap sangat strategis. Dimana keberhasilan tabligh adalah keberhasilan dakwah, kegagalan tabligh juga kegagalan dakwah. Seorang mubaligh dalam menyampaikan ajaran Islam juga dituntut untuk benar-benar mendalam dan membuat mitra dakwah menjadi paham. Pesan dakwah yang mudah dipahami dan mengesankan disebut baligh atau qaulan baligha.

1. Nasehat

Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk mengkehendaki kebaikan seseorang, dan merupakann suatu kawajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain. Seperti ketika seorang anak yang melakukan suatu kesalahan maka sebagai orang tua yang menghendaki agar anaknya tidak melakukan kesalahan yang sama tersebut, maka orang tua kemudian menasehati anaknya agar tidak melakukan kesalahan tersebut. Sama halnya saat seseorang melakukan suatu kesalahan maka kita sebagai da’i alangkah baiknya jika kita kemudian memberitahu dengan cara menasehatinya bahwa yang dilakukannya itu kurang baik dan alangkah lebih baiknya jika kita juga menasehatinya agar melakukan yang seharusnya sesuai dengan ajaran Islam.

1. Khotbah

Kata khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu kha’, tha’, ba’, yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudia dapat dikatakan khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Khotbah merupakan bagian dari kegiatan dakwah secara lisan, yang biasanya dilakukan pada upacara-upacara agama seperti, khotbah Jumat dan khotbah hari-hari besar Islam, yang masing-masing mempunyai corak, rukun, dan syarat masing-masing.

1. Ceramah

Metode ceramah ini dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad’u secara lisan. Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Seorang da’i dalam melakukan metode ini dituntut memiliki keahlian khusus seperti kemampuan dalam beretorika, diskusi, dan faktor lain yang mampu menarik perhatian maupun simpatik mad’u terhadap materi dakwah yang disampaikan. Seperti Alm. KH. Abdurrahman Wahid, Aa Gym, KH. Zainuddin MZ, dan masih banyak lagi yang dalam melakukan kegiatan dawahnya juga menggunakan metode ini.

1. Diskusi

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau mad’u untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat dijadikan sebagi alternatif pilihan jawaban yang lebih beragam. Karena dalam metode diskusi ini dimaksudkan sebagai suatu kegiata pertukaran pikiran seperti gagasan maupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang membahas suatu permasalahan tertentu secara teratur dan mempunyai tujuan untuk mencari kebenaran yang mendekati realitas yang ada.

1. Retorika

Retorika adalah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah. Yang dimana retorika ini merupakan keahlian khusus yang harus dimiliki seorang da’i untuk mendukung kegiatan dakwah. Kepandaian seorang da’i dalam beretorika dapat dilihat saat dakwahnya secara lisan melalui ciri khas bahasa, pemilihan kata-kata, dan keindahan kata yang digunakannya untuk menarik perhatian mad’u.

1. Propaganda

Metode propaganda atau Di’ayah adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massa dan persuasif. Dakwah dengan metode propaganda ini dapat dilakukan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual, yang dapat disalurkan melalui kegiatan pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, dan sebagainya. Dakwah dengan metode ini akan mudah mempengaruhi seseorang secara persuasif, massal, flekibel, cepat, dan retorika. Yang bertujuan untuk merangsang emosi sesorang agar mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam.

1. Tanya Jawab

Dalam metode tanya jawab ini biasanya dilakukan bersamaan dengan metode lainya seperti metode ceramah maupun diskusi. Metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemikiran seseorang yang dalam hal ini yaitu mad’u dalam memahami atau menguasai materi dakwah, dan dimkasudkan dengan begitu dapat merangsang perhatian dari mad’u. Metode tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, kerena dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad’u sehingga akan timbul *feedback* antara subjek dan ojek dakwah.

1. Efek Dakwah (*atsar*)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya. Efek dakwah seringkali disebut *feed back* (umpan balik) dai proses dakwah ini seringkali diabaikan oleh pelaku dakwah. Mereka seakan merasa tugas dakwah selesai manakala telah selesai menyampaikan materi dakwah. Nilai penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan koreksi terhadap metode dakwah. Hal tersebut harus dilakukan dengan komprehensif dan radikal, artinya tidak parsial, menyeluruh, tidak setengah-setengah. Seluruh unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara total guna efektifitas yang menunjang keberhasilan tujuan dakwah.

 Menurut Jalaludin rahmat efek Kognitif bisa terlihat bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi khalayak. Efek Afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang disenangi dan dibenci khalayak yang meliputi emosi,sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral dapat diketahui dengan perilaku nyata yang diamati, yang meliputi pola-pola tindakan,  kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

1. Efek Kogntif

 Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengeti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.

1. Efek Afektif

 Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dan pengertian dan pemekirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanyaakan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang telah tersampaikan.

1. Efek Behavioral

 Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan polah tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif, dan afektif. Dan dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketauinya itu, kemudian masuk ke dalam perasaannya, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku. Jika dakwah telah menyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik, dan inilah merupakan tujuan final dari dakwah itu. [[38]](#footnote-38)

1. **Ruang Lingkup *Stand Up Comedy***
2. **Pengertian dan Sejarah Perkembangan *Stand Up Comedy***

Secara umum *stand up comedy* adalah lawakan atau komedi yang dilakukan di atas panggung oleh sesorang yang melontarkan serangkaian lelucon yang berdurasi 10 menit sampai 45 menit. Sedangkan menurut istilah *stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Para pelaku *stand up comedy* biasanya disebut dengan *comic*. Para *comic* ini memberikan cerita humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran dengan melakukan gaya komunikasi yang unik. *stand up comedy* tergolong masih baru dalam jagad perkomedian di Indonesia.[[39]](#footnote-39)

Di Indonesia, *stand up comedy* tergolong telat perkembangannya dibanding negara lain khususnya Amerika. Hal tersebut sangat lumrah melihat perkembangan awalnya, *stand up comedy* berkembang lebih dulu di kawasan Eropa dan Amerika sejak abad ke-18. Untuk di kawasan asia sendiri seperti Malaysia, Jepang serta India pun sudah memiliki *stand up comedian* senior dan terkenal, sementara di Indonesia hanya segelintir orang yang tahu akan *stand up comedy*. Beberapa orang yang mungkin menjadi pionir dalam perkembangan *stand up comedy* awal adalah warkop yaitu Dono Kasino Indro yang mengawali karir mereka di radio serta pangung-panggung komedi sebelum akhirnya terjun ke dunia film. Lewat radio serta panggung komedi dimana mereka diharuskan untuk menyampaikan lelucon secara monolog, menjadikan warkop salah satu pionir *stand up comedy* walaupun sebenarnya *stand up comedy* hanya 1 orang dan mereka bertiga. Di Amerika sendiri, bila kita melihat acara-acara *stand up comedy* yang ada di kanal youtube, kita dapat melihat isi dari setiap lelucon itu yang membawa ras, agama bahkan anggota pemerintahan seperti presiden dan menteri-menterinya. Tapi buktinya, rakyat Amerika tetap menyukai *stand up comedy* dan tidak ada yang terpengaruh dengan lelucon-lelucon yang dibawakan oleh setiap *comic*. Justru, orang Amerika semakin terbuka pikirannya setelah menonton acara tersebut. [[40]](#footnote-40)

1. **Teknik- teknik dalam *Stand Up Comedy***

Pengetahuan untuk mengenal dalam dunia *Stand Up Comedy* maupun untuk persiapan terjun ke dunia yang sangat menjanjikan sebagai *comic* profesional, seorang *comic* seharusnya memiliki konsep atau materi sebagai bahan lelucon. Dan tak mustahil jika terdapat lelucon yang berbau cabul, rasis, dan vulgar di *Stand Up Comedy*. Mereka membuat *script* dan catatan kecil dalam rangka untuk mempermudah mereka dalam berkomedi. Di dalam *stand up comedy*, para komika tidak hanya semata tampil di panggung, namun mereka juga harus mengenal istilah-istilah dan beberapa teknik-teknik dalam *stand up comedy* sebagai berikut:

1. *Open mic* yaitu adalah sebuah pertunjukan live di mana para anggota pendengar boleh tampil di *microphone.* Bisa juga diartikan dengan ajang latihan *comic* baru untuk mencoba *Stand Up Comedy* atau untuk mencoba materi baru kita, lucu atau tidak.
2. *Rules of Three* yaitu suatu teknik dimana komika menyebutkan sesuatu dalam tiga kali. Pertama biasa saja, kedua biasa saja, dan ketika adalah *punchline*-nya.
3. *Puchline* yaitu bagian lucu dari *Jokes* setelah membawakan Premis, *Punchline* lah yang berikutnya.
4. *Jokes* yaitu peluru utama bagi seorang *comic*, *joke* juga bisa diartikan denhan lelucon, kelakar, guyonan, dan lain-lain.
5. *Set up* yaitu seperti kata pengantar yang mengantarkan para penonton pada *Jokes* atau bituntuk mempersiapkan agar penonton tertawa.
6. *Delivery* yaitu cara seseorang membawakan *stand up comedy* bukan hanya suara tapi meliputi wajah, tangan, dan tubuh.
7. *Act-out* yaitu teknik dengan menonjolkan adegan seorang komika. Teknik ini lumayan sulit. Maka, seorang komika harus total dalam menggunakan teknik act out. Kalau tidak total, maka akan terlihat aneh. Dan justru membuat penonton terlihat bosan.
8. *Call back* yaitu teknik yang sangat menarik dan menggunakan *punch line* pada bit-bit sebelumnya sebagai *punch line* pada bit sekarang.
9. *Beat* (bit): satuan materi yang terdiri atas *set-up* dan *punchline*, bit juga artinya lelucon dan ini adalah dasar dari *stand up comedy* ini sendiri. *Stand up comedy* hanya dengan bit belom bisa dikatakan sempurna harus ada Setup dan Premis.[[41]](#footnote-41)

Ada beberapa nama, yang tidak bisa lepas dari budaya *Stand Up Comedy* di Indonesia berikut nama tersebut diantaranya yaitu Raditya Dika, Ernest Prakasa, Pandji Pragiwaksono, Cak Lontong dan Dzawin Nur Ikram. Salah satu diantaranya selalu menyampaikan materinya dengan menggunakan pesan dakwah yaitu:

1. Dzawin Nur Ikram

Dzawin Nur Ikram atau dipanggil Dzawin adalah pelawak tunggal Indonesia. Dzawin adalah seorang lulusan pesantren. Ia selalu membawakan materi *stand up comedy* yang berhubungan dengan dakwah. Dzawin merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat. Juara 3 SUCI 4 yang lahir di Bogor ini mengikuti audisi di Bandung dan lolos 20 besar serta bisa menembus tiga besar. Ciri khas Dzawin saat membawakan materi *stand up* adalah dengan gaya enerjik plus tempo bicara yang cepat tetapi masih dapat dimengerti penonton. Seperti salam pembuka yang sering ia ucapkan "Assalamualaikum! Ini gimana kabarnya semua Alhamdulillah sehat ya?! Sehat ya?!" sering ia diucapkan dengan cepat. Latar belakang dirinya yang merupakan anak pesantren juga hampir selalu jadi bahan materi yang ia bawakan.[[42]](#footnote-42)

Salah satu contoh materi yang dibawakan oleh Dzawin dengan tema sombong :

“*Assalamualaikum! Ini gimana kabarnya semua Alhamdulillah sehat ya?! Sehat ya?!"* *Sekarang ini juga lagi ngetrend banget penyakit sombong ya. Sekarang banyak banget orang beli hp lebih mengedepankan gengsi daripada fungsi ya. Beli hp sampe 12 juta, itu kalo beli hp dua mending buat emak gua berangkat umroh lebih bermanfaat, Hehehe”*

Contoh materi kedua dengan tema taraweh:

“*Bulan puasa rasanya gak afdol dong kalo gak ngelaksanain yang namanya sholat taraweh berjama'ah di masjid, walaupun gue akuin dari 30 hari puasa gue cuman taraweh 4 kali hehe, Seperti kebanyakan di daerah lain, di tempat gue juga ada imam yang bacaannya cepet, walaupun gak secepet di daerah mana tuh gue lupa yg tarawehnya cuman 20 menit, mungkin imamnya masih sodaraan sama eminem, gue gak tau?! Lagian kesian juga makmum yg udah tua-tua kalo sholatnya kecepetan, ntar tuh dengkul gak kepake lama terus curhat "kapok gue taraweh disitu, kecepatannya bukan level gue hehehe”*

1. ***Stand Up Comedy* Indonesia Sebagai Media Kritik Sosial**

Kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. Kritik, dalam kamus bessar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa kritik berarti kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Sedangkan sosial memiliki arti berteman, bersama, berserikat, bermaksud untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama terdapat ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakat (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan dan masyarakat), dengan ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan atau agamanya, tingkah laku serta keseniannya atau yang disebut sebagai kebudayaan yang meliputi segala segi kehidupannya, istilah ini sering juga disebut sebagai sosiologi.[[43]](#footnote-43) Lawakan atau komedi menjadi hiburan yang sangat di gemari di tengah masyarakat Indonesia, banyak pelawak atau komedian baru yang lahir seiring berjalannya waktu.mulai dari panggung hiburan di media elektronik sampai pada panggung tradisional dengan berbagai jalur dan gaya yang berbeda pula. *Stand up comedy* sering di sebut sebagai lawakan cerdas, dimana pemainnya yang biasa di sebut dengan *Comic* berdiri sendirian di atas panggung dan mulai melontarkan bahan bahan lawakannya dengan berbagai sudut pandang *Comic* itu sendiri.

*Stand up comedy* begitu di gemari pada masa saat ini. terutama kalangan menengah ke atas, Hal itu di sebabkan karena orang sudah cenderung bosan dengan lawakan yang ada pada masa sekarang, terutama yang di tayangkan di televisi. Adegan adegan yang di tampilakan di televisi cenderung menampilkan kekerasan dan melecehkan kecacatan fisik, sementara masyarakat juga membutuhkan tontonan yang sehat. Hal ini juga tidak terlepas dari sosio politik masyarakat kita, di masa Pra 1998 media media yang kritis itu menjadi media media “pilihan”, dengan kata kata yang sarkasme. Setelah reformasi semua orang menjadi bebas mengkritik dan akhirnya juga menimbulkan kebosanan, karena media isinya hanya kritikan, dan ketika *stand up comedy* lahir dengan kata kata kritikan yang menghibur.[[44]](#footnote-44)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Pesan Dakwah yang disampaikan dalam *Stand Up Comedy* UIN SMH Banten**

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengomunikasikan ajaran-ajaran Islam kepada mad’unya. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam penyampainnya dakwah membutuhkan unsur-unsur seperti da’i, mad’u, isi pesan dan metodenya. Agar dakwah dapat berjalan dengan lancar dan berhasil pesan yang akan disampaikan oleh seorang da’i harus menggunakan bahasa yang dapat diterima oleh mad’unya.

 Seiring berkembanganya zaman, maka dakwah pun semakin lebih berkembang dengan berbagai cara inovasi baru yang dilakukan untuk berdakwah. Dakwah secara sederhana melibatkan berbagai unsur, unsur-unsur tersebut meliputi dai sebagai komunikator, *maudhu* (pesan), salah satu bentuk transformasi tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan dakwah dengan tujuan untuk menginformasikan pesan-pesan ajaran keislaman. Tentunya kegiatan tersebut harus saling berkaitan dengan satu sama lainya agar informasi ajaran-ajaran bisa tersampaikan pada objek yang ditujuannya. Secara global materi dakwah dapat diklasifikasi dalam tiga masalah pokok yaitu masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak.[[45]](#footnote-45)

66

Dalam hal ini materi dakwah yang disampaikan *stand up comedy* bisa diklasifikasikan kedalam pesan dakwah. Peneliti menemukan pesan dakwah yang disampaikan oleh anggota *stand* *up* *comedy* UIN SMH Banten sesuai dengan keadaan atau kondisi tertentu. Berikut ini materi yang disampaikan oleh para komika *stand up comedy* yang termasuk kedalam materi dakwah yang berkaitan dengan masalah akidah :

1. **Masalah Akidah**

Akidah secara etimologis adalah ikatan dan sangkutan. Dalam pengertian teknisnya iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam.

Irsyadul Ibad selaku Ketua umum *stand up comedy* UIN Banten mengungkapkan bahwa *“*Memasukan materi dakwah dalam menyampaikan *stand up comedy* itu adalah hal yang cukup penting dalam penampilan karena, termotivasi bukan hanya membuat penonton tertawa dan terhibur saja, melainkan ketika penonton selesai menyaksikan apa yang para komika sampaikan bisa termotivasi dan mempunyai keinginan untuk melakukan. Seperti *beat* yang disampaikan dengan tema musryik:

 “*Saya ini bingung yah sama manusia jaman sekarang, bingungnya karena mau kaya tapi gak mau berusaha, sangking pengen kaya nya ada yang buat ritual nyembah pohon, nyembah gunung, kan konyol yah. Kalau mau kaya berusaha, kerja dan berdo’a karena sesungguhnya rezeki itu allah yang mengatur hehe. Sesuai dengan hadis nabi umur, rezeki jodoh semua Allah yang atur manusia hanya bisa berusaha haha.”[[46]](#footnote-46)*

Melihat materi yang disampaikan oleh Irsyadul Ibad, peneliti menyimpulkan bahwa kita tidak boleh mensekutukan Allah SWT. Kerena sesungguhnya rezeki, umur dan jodoh itu ditangan-Nya. Kita sebagai manusia hanya bisa berdo’a dan berusaha. Dalam surat At-Thalaq ayat 2 - 3 Allah SWT Berfirman:

....

*“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allan akan menjadikan ja-lan keluar baginya dan akan memberi rizqi dari arah yang tidak dia perkirakan dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupinya.”(QS. At-Thalaq ayat 2 – 3).[[47]](#footnote-47)*

Salah satu pesan dakwah yang termasuk kedalam masalah akidah yang disampaikan oleh salah satu anggota *stand up comedy* UIN Banten Yuni Handayani menuturkan bahwa “Memasukkan materi dakwah ke dalam *stand up comedy* itu adalah hal yang cukup penting dalam penampilannya. Karena dia termotivasi bukan hanya membuat penonton tertawa dan terhibur saja, melainkan ketika penonton selesai menyaksikan penampilan *stand up* nya penonton dapat memetik pelajaran dari apa yang disampaikan oleh para komika di atas panggung. Karena sebenarnya apabila kita menyampaikan pesan dakwah terlalu serius maka akan menciptakan suasana yang bisa membuat penonton bosan. Seperti *beat* yang dibawakan yaitu sombong:

“Saya *heran yah sama anak-anak zaman sekarang punya barang yang lebih dikit ajah dari yang kita punya kadang sombong, contohnya baru punya motor juga sombong, ketemu di jalan enggak mau nyapa apalagi mau numpangin kita, punya mobil sombong, punya kosan sombong haha, asal kalian tahu bahwa pakaian dan harta yang kita miliki sekarang itu hanya sementara enggak ada yang selamanya, karena di akhirat nanti yang dapat membantu kita hanya iman kita. Jadi buat kalian yang hari ini sombong segera taubat dan hartanya buat gua haha”* [[48]](#footnote-48)

Melihat *beat* yang disampaikan oleh Yuni Handayani, peneliti menyimpulkan bahwa Dalam buku Ihya’ ulumuddin Al-Ghazali mendefinisikan sombong adalah suatu sifat yang ada didalam jiwa yang tumbuh dari penglihatan nafsu dan tampak dalam perbuatan lahir.[[49]](#footnote-49)

Secara universal maka, perbuatan sombong  dapat dipahami dengan membanggakan diri sendiri, mengganggap dirinya lebih dari orang lain. perbuatan sombong dibagi beberapa tingkatan yaitu:

1. Kesombongan terhadap Allah SWT, yaitu dengan cara tidak tunduk terhadap perintahnya, enggan menjalankan perintahnya
2. Sombong terhadap rasul, yaitu perbuatan enggan mengkuti apa yang diajarkannya dan menganggap Rasulullah sama sebagaimana dirinya hanya manusia biasa.
3. Sombong terhadap sesama manusia dan hamba ciptaanya, yaitu menganggap dirinya lebih dari orang lain dan makhluk ciptaan Allah yang lain dengan kata lain menghina orang lain atau ciptaan Allah lainya.[[50]](#footnote-50)

Sebagaimana allah SWT. Berpirman dalam surat An Nahl Ayat : 23

*“Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong”*

1. **Masalah Syari’ah.**

Syariah berasal dari kata *syari’* yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. Dalam pengertian sehari-hari syariah diartikan sebagai hukum atau peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu. Syariah dibagi menjadi dua bidang yaitu ibadah dan muamalah. Berikut ini materi yang disampaikan oleh para komika *stand up comedy* yang termasuk kedalam materi dakwah yang berkaitan dengan masalah syari’ah:

Dicki Supremadi selaku Wakil Ketua *stand up comedy* UIN Banten menuturkan bahwa “Semenjak pada tahun 2016 saya bergabung di dunia komedi tentu saya sudah banyak mendapatkan motivasi dan semangat dalam menyampaikan keresahan-keresahan melalui komedi dengan cara di ulik agar menjadi lucu, akan tetapi tidak menguragi dan melupakan bahwa *stand up comedy* UIN Banten ini mempunyai ciri khas di atas panggung saat *ferfomance* dengan cara menyampaikan materi menggunakan pesan dakwah/pesan moral. Salah satu materi yang saya sampaikan dalam tema dahulukan sholat fardhu.

*“Sebenarnya yang paling ditunggu-tunggu pada saat bulan puasa yaitu hari lebaran. Benar gak sih hari lebaran? Biasanya tuh kalau hari lebaran pagi-pagi itu sholat ied wuuuu rame banget masjid. Bangun subuh-subuh setengah enam langsung ke masjid pake baju bagus tapi enggak sholat subuh. Ini sebenarnya yang wajib sama yang sunah yang mana sih? Sebenarnya yang wajib sholat subuh, yang sunah sholat ied. Ini kenapa yang sunah dikerjakan yang wajib ditinggalkan? Yahhhhh kan? Kalau sholat ied datang setengah enam shalatnya dapat di barisan depan, telat sedikit dapat di tengah, telat lagi dapat di teras, telat lagi langsung pulang, sholatnya udah selesai yah hahahaha”[[51]](#footnote-51)*

Dari *beat* di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang terkadang orang lebih mementingkan ibadah yang sunah dari pada yang wajib. Seharusnya kita lebih mengutamakan yang wajib baru setelah itu yang sunnah dikerjakan. Karena definisi wajib dan sunah ialah sebagai berikut:

1. Wajib (Fardu) ialah apabila dilakukan mendapatkan pahala dan apabila di tinggalkan mendapatkan dosa.
2. Sunnah ialah apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan tidak apa-apa atau tidak mendapatkan dosa.

Sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Hajar:

مَنْ شَغَلَهُ الْفَرْضُ عَنْ النَّفْلِ فَهُوَ مَعْذُورٌ وَمَنْ شَغَلَهُ النَّفْلُ عَنْ الْفَرْضِ فَهُوَ مَغْرُورٌ

“*Siapa yang tersibukkan dengan yang wajib dari yang sunnah dialah orang yang patut diberi udzur. Sedangkan siapa yang tersibukkan dengan yang sunnah sehingga melalaikan yang wajib, maka dialah orang yang benar-benartertipu.”[[52]](#footnote-52)*

Sedangkan menurut Mega Febrianti salah satu anggota *stand up comedy* mengatakan bahwa “Ketika saya diberi kesempatan beberapa menit, saya berpikir kenapa saya tidak menyampaikan suatu yang lebih bermanfaat di dalam *stand up comedy*, untuk itu saya termotivasi untuk menyampaikan materi *stand up* dengan menggunakan materi dakwah karena *stand up comedy* memang cocok sebagai sarana berdakwah kepada para mahasiswa. Salah satu *beat* yang disampaikan dengan tema manfaatnya bangun malam:

“*Sekarang ini orang lebih suka bangun malam untuk nonton bola, dari pada sholat tahajud. Bener kan? Saya pikir-pikir ini adalah banyaknya iklan yang memicu kita untuk nonton bola ketimbang iklan yang memicu kita untuk sholat tahajud. Bener ga si? Ya ga? Emang di sini ada yang pernah liat iklan tentang tahajud? Masa ada iklan ekstra susu jahe untuk menemani solat tahajudmu hehehe, atau jangan solat tahajud tanpa kacang garuda? Ga ada kaaaan? Tanpa ada iklan pun kita harus sadar bahwa sholat tahajud itu penting dari pada bangun malam hanya nonton bola.”[[53]](#footnote-53)*

Dari *beat* tersebut, peneliti menyimpukan bahwa sekarang ini, jarang orang yang bangun malam untuk shalat tahajud. Orang lebih mengutamakan bangun malam untuk menonton bola dari pada shalat tahajud. Dari yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang sangat mulia di hadapan Allah, dimana Allah sangat menyukai orang-orang yang bangun disepertiga malam untuk melaksanakan shalat tahajud ini, selain itu shalat tahajud juga dapat meningkatkan derajat manusia dihadapan Allah dan dapat membawa kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

1. **Masalah Akhlak**

Akhlak adalah bentuk jama’ dari *khuluk* yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya, yang disebut sebagai akhlak *mahmudah*. Sedangkan akhlak yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, dan khianat, yang disebut sebagai akhlak *madmumah*. Berikut ini materi yang disampaikan oleh para komika *stand up comedy* yang termasuk kedalam materi dakwah yang berkaitan dengan asalah akhlak:

Farhan Syarif selaku Sekretaris *stand up comedy* UIN SMH Banten, memaparkan bahwa, contoh:

“*Kalau menurut saya penyakit itu bisa dibagi menjadi dua yah, yang pertama penyakit fisik terus kedua penyakit hati. Penyakit fisik itu bisa diobati dengan obat-obatan, akan tetapi penyakit hati itu tidak bisa diobati seperti amoxcilin, paracatamol, alkohol, refanol, bahenol, hemm enggak bisa. Penyakit fisik itu gk bisa buat kita masuk neraka tapi penyakit hati sudah pasti bisa bikin kita masuk neraka, enggak adakan, orang enggak jadi masuk syurga karena punya panu di pahanya hahaha*.”

Melihat dari *beat* tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penyakit hati adalah penyakit atau gangguan yang ada pada hati dan perasaan manusia. Penyakit hati dalam Islam bukanlah penyakit hati yang menyangkut kesehatan seperti penyakit liver, chirhosis, dan lain sebagainya. Penyakit yang ada dalam hati setiap orang bisa mempengaruhi perilaku dan perbuatannya. Perihal mengenai penyakit hati ini disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini

*“Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir.* (QS At Taubah : 125)

Dalam penjelasan ayat tersebut disebutkan bahwa penyakit dalam hati seseorang bisa membawa pada kekafiran dan mati dalam keadaan kafir. Hal ini tentunya tidak diinginkan oleh setiap muslim manapun. Oleh sebab itu selayaknya sebagai muslim kita harus senantiasa menjaga hati dari berbagai kotoran dan penyakit yang bisa merusak keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.[[54]](#footnote-54)

Hal serupa yang dikatakan oleh  Hasan Elmadani mengungkapakan bahwa “Saya rasa mahasiswa mungkin memiliki kejenuhan melihat dakwah Islam yang hanya ceramah dan rebana itu-itu aja, dengan adanya *stand up comedy* ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam. Saya salah satu komika yang cukup konsisten untuk menyampaikan sesuatu yang baik dan bermanfaat dalam penampilan *stand up comedy*, salah satunya dengan menyelipkan unsur dakwah di dalam penampilan di atas panggung. Agar dakwah itu seharusnya dilakukan dengan baik agar isi dakwah itu dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satu pesan dakwah yang kedua yang termasuk ke dalam masalah akhlak yang disampaikan oleh Hasan Elmadani dengan tema pentingnya menutup aurat: *“Cewek jaman sekarang itu percaya sama yang namanya produk-produk kecantikan, biar keliatan cantik. Eh, kata siapa mbak? Lagian mbak kalau mau cantik jangan pake produk kecantikan. Mbak ambil air wudhu, mbak pake jilbab, mbak cantik deh mbak.”[[55]](#footnote-55)*

Melihat *beat* yang disampaikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa betapa pentingnya menutup aurat. Betapa banyak perempuan yang kurang akan kesadaran untuk menutup aurat, dan lebih mementingkan penampilan agar terlihat gaul dari pada terlihat baik di mata Allah SWT. Sebagaimana yang tercantum dalam Firman Allah dalam QS. Al-A’raf ayat 26:

*Artinya: “Hai, anak adam sesungguhnya kami telah menurunkan kepada mu pakian untuk menutup auratmu dan pakaian yang indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”(QS. Al-A’raf: 26).*[[56]](#footnote-56)

Dalam ayat tersebut, mengimbau kepada umat manusia untuk menutup aurat dengan pakaian, karena sebaik-baiknya pakaian adalah takwa kepada Allah SWT, yaitu melakukan apa yang diperintahka-Nya. Dan menjauhi larangan-Nya, kemudian bagi wanita tidak boleh memperlihatkan bagian tubuh selain telapak tangan dan wajah. Setiap muslim mempunyai kewajibannya untuk menyampaikan dakwah kepada muslim lainnya.[[57]](#footnote-57)

Bambang salah satu angota *Stand up comedy* UIN SMH Banten juga menuturkan bahwa, Dunia *stand up comedy* memang adalah pertujunkan yang menakjubkan, semenjak saya gabung di *stand up* UIN SMH Banten, banyak sekali mendapatkan pelajaran baru dan ilmu yang mengajarkan tentang berdakwah dengan cara yang tidak *boring* serta banyak belajar untuk menguatkan mental di atas panggung, karena saya rasa ini pertunjukan *stand up comedy* ini tidak hanya di gemari oleh orang-orang seperti mahasiswa akan tetapi banyak di sukai juga oleh masyarakat umum. Apalagi dengan materi yang kami sampaikan terus berusaha untuk memeberikan pesan dakwah seperti contoh:

*“Mahasiswi UIN Banten beda banget dengan mahasiswa kampus lain, bedanya dari cara salaman yah kan, kalau kampus lain salamannya bersentuhan tangan yah kan enggak pake kerudung, tapi kalau mahasiswi UIN Banten salaman nya jauh-jauh bro ibarat dari Merak ke Bangkauni wk wk karena bukan muhrim.”[[58]](#footnote-58)*

Melihat *beat* yang disampaikan oleh Bambang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, betapa sangat pentingnya untuk menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, baik itu dalam bentuk salaman maupun saat dimanapun dan kesiapapun selain muhrim, karena itu adalah dosa besar jika masih di lakukan oleh kita sebagai mahasiswa yang notabene sabagai mahasiswa Islam. Sebagaimana yang tercantum dalam hadist Nabi, :

 **يَا عليُّ لَا تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الْأُوْلَى، وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ**

“Wahai Ali, janganlah engkau mengikutkan pandangan dengan pandangan yang lain, sesungguhnya boleh bagimu pandangan pertama, dan tidak boleh bagimu pandangan berikutnya.” (HR. Abu Dawud).

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh *stand up comedy* UIN Banten, berhubungan dengan materi dakwah yaitu masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak. Dari ketiga point yang di uraikan di atas bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan lebih banyak kepada point yang berkaitan tentang akhlak, akan tetapi materi syariah dan akidah juga termasuk tetapi tidak lebih dominan seperti point tentang akhlak.

1. **Efek Dakwah dalam *Stand Up Comedy* UIN Banten**

Dalam proses dakwah yang disampaikan oleh *stand up comedy* UIN Banten ini menggunakan metode dakwah bil lisan, metode bil lisan yaitu dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Sehingga dakwah bil lisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da’i dan mad’u. Dimana dalam dakwah bi lisan ini sering digunakan di masyarakat saat pengajian maupun saat peringatan hari-hari tertentu karena menganggap metode ini cukup efisien untuk dilakukan.[[59]](#footnote-59)

Dalam hal ini metode dakwah yang digunakan para komika UIN Banten dengan menggunakan metode dakwah bil lisan dengan cara menyampaikan materinya menggunakan kat-kata atau ucapan. Hal tersebut harus dievaluasi secara total guna efektifitas yang menunjang keberhasilan materi dakwah yang disampaikan oleh komunitas *stand up comedy* UIN Banten.

Berdasarkan proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh *stand up comedy* UIN Banten ini, berkaitan dengan efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya. Efek dakwah seringkali disebut *feed back* (umpan balik) da’i terhadap mad’u proses dakwah ini seringkali diabaikan oleh pelaku dakwah. Mereka seakan merasa tugas dakwah selesai manakala telah selesai menyampaikan materi dakwah. Nilai penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan koreksi terhadap metode dakwah. Menurut Jalaludin rahmat efek kognitif bisa terlihat bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi khalayak. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang disenangi dan dibenci khalayak yang meliputi emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral dapat diketahui dengan perilaku nyata yang diamati, yang meliputi pola-pola tindakan,  kegiatan atau kebiasaan berperilaku..[[60]](#footnote-60)

Maka evaluasi terhadap penerima dakwah ditekankan untuk menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek behavioral pada penerima dakwah.

1. **Efek Kognitif**

 Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya. Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Jadi, dengan menerima pesan dakwah diharapkan mitra dakwah mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya, seorang dapat memahami dapat mengerti setelah melalui proses berpikir.

Sebagaimana respon Siti Khofidhotulumah selaku mahasiswa UIN Banten Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir mengatakan bahwa: “Pesan dakwah yang disampaikan oleh para komika sedikit kurang dalam menyampaikannya, lebih banyak guyonannya dibanding dengan pesan moralnya. Akan tetapi dalam materi ini yang saya ketahui lebih kepada pengetahuan yang baru seperti contohnya tahlilan, awalnya saya tidak tahu bahwa tahlilan itu tradisi, tapi setelah mendengar yang disampaikan oleh para komika bahwa tahlilan itu ternyata tradisi yang dilakukan oleh NU. Jadi, saya hanya sekedar mengetahui tanpa harus menerapkannya.”[[61]](#footnote-61)

Hal serupa yang dikatakan oleh Lukmanul Hakim mahasiswa UIN SMH Banten Jurusan Hukum Tata Negara mengatakan bahwa “Materi yang disampaikan oleh para komika *stand up comedy* UIN Banten sangat lucu dan juga selalu memberikan pesan moral yang dapat diserap melalui lawakan. Menurut saya ini adalah sebuah terobosan baru para komika menyampaikan dakwahnya dengan keadaan yang tidak monoton, setelah melihat dan mendengar materi yang disampaikan oleh para komika, secara tidak langsung membuat saya sadar dan mengetahui tentang pengetahuan tentang apa yang saya belum ketahui sebelumnya”[[62]](#footnote-62)

Menurut Ali Sobri mahasiswa UIN SMH Banten Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam menuturkan bahwa, “Materi yang disampaikan oleh rekan-rekan komika lebih kepada lelucuan, dan kurang terhadap pembawaan dakwahnya sendiri, karena memang mungkin sulit untuk membawakan materi dengan gaya dakwah. Jadi saya selaku pendengar hanya bisa menikmati materi lucu dan hanya sekedar mengetahui ”[[63]](#footnote-63)

Sementara itu senada dengan Ika Setiadini mahasiswa UIN SMH Banten Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir menjelaskan bahwa, “Materi yang di sampaikan oleh para komika sangat menghibur walaupun hanya beberapa materi yang mengandung unsur dakwah, karena memang mungkin setuasi dan kondisi yang belum pas membawakan materi yang berbau dakwah dan saya mendapatkan banyak pengetahuan dan ini hanya masuk sekilas untuk diri saya sendiri.[[64]](#footnote-64)

1. **Efek Afektif**

 Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang disenangi dan dibenci khalayak yang meliputi emosi, sikap serta nilai. Ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dan pengertian dan pemekiran nya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang telah tersampaikan.

Sebagaimana respon Ali Saputra sebagai mahasiswa UIN SMH Banten Jurusan Hukum Tata Negara menjelaskan bahwa “Materi-materi yang disampaikan oleh para komika UIN SMH Banten yang saya ketahui sangat memotivasi para penonton, karena dalam pembawaan materinya selalu membawakan himbauan baik. Ini adalah bentuk sebuah gagasan baru dengan cara berdakwahnya, dan saya merasa termotivasi setelah mendengarkan materi yang disampaikan oleh para komika bahwa saya sadar dan sangat termotivasi akan mendahulukan sholat yang wajib dibandingkan yang sunah.”[[65]](#footnote-65)

Menurut Fauzul Iman mahasiwa UIN SMH Banten Jurusan Bimbingan Konseling Islam menyampaikan bahwa, “Penyampaian materi yang disampaikan oleh para komika sangat lucu dan menarik, dalam sisi lain memang hiburan tapi dalam sisi lain pun ia selalu mengkritisi hal yang sekiranya menjadi problema di kampus dan ini adalah jalan baru mahasiwa menyampaikan aspirasinya melalu komedi, akan tetapi para komika pun tidak lupa selalu membawakan pesan moral di ujung penutup materi atau *closing,* dan menurut saya ini sangat luar biasa dan membawa perubahan dikit demi sedikit di kampus. Setelah saya mendengarkan dan melihat tentang apa yang disampaikan oleh para komika *stand up comedy* UIN Banten, saya merasa senang karena materi yang disampaikan menarik dan lucu dan banyak pelajaran yang saya ambil untuk saya lakukan.”[[66]](#footnote-66)

Senada dengan yang lain respon yang disampaikan oleh Hasanuddin mahasiswa UIN SMH Banten Jurusan Bahasa dan Sastra Arab memaparkan bahwa, “Saya sangat mengapresiasi sekali dengan para komunitas *stand up* *comedy* UIN Banten, karena dengan adanya *stand up comedy* memberikan warna baru di kampus. Setelah saya mendengarkan materi yang disampaikan kepada khalayak, saya merasa senang dan termotivasi tentu ini menarik dan patut diapresiasi”[[67]](#footnote-67)

Selain itu menurut Badrudin mahasiswa UIN SMH Banten Jurusan Hukum Ekonomi Syariah yang sekaligus juga penonton setia *stand up* baik ketika *open mic*, *catour* maupaun lainya mengungkapkan bahwa, “Dengan hadirnya *stand up comedy* UIN Banten, tentu ini menjadi suatu hiburan baru bagi saya. Selain itu juga ketika *perfomance* selalu memberikan informasi baru sekaligus pesan yang selalu diselipkan dalam penyampaian materinya, tentu hal ini yang membuat saya senang menontonnya. Selain ketawa yang saya dapatkan juga ialah ilmu dan banyak pengetahuan pengalaman teman-teman yang menceritakan keluh kesahnya dan ini disampaikan oleh para komika *stand up comedy* UIN Banten. Saya rasa ini adalah bentuk strategi baru yang muncul di kampus agar mahasiswa dapat mengimplementasikan.”[[68]](#footnote-68)

1. **Efek Behavioral**

 Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan polah tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif, dan afektif. Dan dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahuinya itu, kemudian masuk ke dalam perasaannya, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku. Jika dakwah telah menyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik, dan inilah merupakan tujuan final dari dakwah itu.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Eka Catur Sari sebagai mahasiswa UIN Banten Jurusan Ekonomi Syariah, mengatakan bahwa “Ada pesan dakwah yang disampaikan oleh para komika, meskipun cara menyampaikannya dalam bentuk lawakan akan tetapi bagi saya ketika materi tersebut mengandung arti dan bermanfaat dapat menerima dan menerapkannya. Contohnya dalam materi cara menutup aurat perempuan, itu saya terapkan sekarang karena saya sudah mengetahui dan termotivasi dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh para komika. Jadi, ketika saya mengetahui sesuatu yang belum saya ketahui lalu saya menerapkannya menurut saya itu sangat baik untuk saya dan semua yang mendengarkannya.[[69]](#footnote-69)

Hal serupa yang dikatakan oleh Ade Suntama mahasiswa UIN SMH Banten Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam menjelaskan bahwa “Memang ada beberapa materi yang disampaikan oleh para komika ini yang bernilai positif, setelah saya mendengarkan materi yang disampaikan oleh *stand up comedy*, saya merasa termotivasi dan ingin merubah cara perilaku saya. Contohnya dalam materi etika berpakaian dengan rapih dan cara berbicara dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam materi itu membuat saya sadar untuk merubah cara berbicara dan merubah cara berpakaian saya.”[[70]](#footnote-70)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dari uraian ketiga efek dakwah di atas kebanyakan efek dakwah bagi para pendengar itu lebih dominan kepada efek kognitif dan efek afektifnya. dan hanya sedikit yang kepada efek behavioral. Jadi, hadirnya *stand up comedy* UIN Banten lebih kepada pengetahuan dan termotivasi saja tidak sampai merubah perilakuknya

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Dakwah memalui *Stand Up Comedy* Komunitas UIN SMH Banten terhadap pesan dan efek dakwah tentang materi yang disampaikan bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian pesan dakwah komunitas *Stand up comedy* peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh *stand up comedy* UIN Banten, berhubungan dengan materi dakwah yaitu masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak. Dari ketiga aspek yang diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan lebih banyak kepada aspek yang berkaitan tentang akhlak, ketimbang materi syariah dan akidah.

94

1. Adapun efek dakwah yang dilakukan oleh *stand up comedy* UIN Banten yaitu dari uraian ketiga efek dakwah diatas lebih dominan kepada efek kognitif dan efek afektifnya. dan hanya sedikit kepada efek behavioral. Jadi, hadirnya *stand up comedy* UIN Banten lebih kepada pengetahuan dan motivasi saja, tidak sampai merubah perilakuknya.
2. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Saran untuk pembaca khususnya mahasiswa/i, hendaknya karya tulis ini tidak menjadi satu-satunya acuan. Tetapi bisa dilengkapi dan bahkan dibandingkan dengan karya lainnya.

1. Bagi para komika

Pada isi materi yang lebih berkualitas, cerdas, serta mengandung pesan moral, tidak hanya sekedar menyerang fisik atau komika lain, tetapi lebih mengarah pada kehidupan sosial dan menyadarkan akan larangan yang dilarang oleh Allah SWT.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar lebih baik dalam mencari pembahasan dan lebih pintar untuk memilih judul yang menarik yang disampaikan oleh para komika dan hal-hal yang menarik lainnya yang dianggap penting untuk dibahas.

1. Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), p.24. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurdin, “Analisis Dakwah melalui Stand Up Comedy,” *Al-Munzir* Vol.09 No.1(Mei 2016), p.145 [↑](#footnote-ref-2)
3. Panji Nugroho, *Potret Stand up Comedy*, ( Solo: Pustaka barupress, 2012 ), p.1. [↑](#footnote-ref-3)
4. Iman Mutaqin, “Analisis Nilai-Nilai Dakwah Islam dalam Stand Up Comedy”, (*Skripsi,* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017). [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurdiyana, “Persepsi Mahasiswaa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Tayangan Stand up Comedy Kompas TV Sebagai Program Komedi Populer di Indonesia”, (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Hasunuddin, 2017). [↑](#footnote-ref-5)
6. Dinda Tiara Alfianti, “Retorika Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam Stand Up Comedy”, (*Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Jakarta, 2016). [↑](#footnote-ref-6)
7. Ahmad Juaini, *Gerakan Islam* 2000, (Bandung: Pustaka Utama, 1997), p.16 [↑](#footnote-ref-7)
8. Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta : Pt.Raja Grafindo Persada,2013), p.43-44. [↑](#footnote-ref-8)
9. Amin*, Dakwah Islam dan Pesan Moral*..., pp.10-11 [↑](#footnote-ref-9)
10. Panji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy*..., p.1 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ramond Pataya, *Stand Up Comedy Indonesia,* (Klaten : cable book, 2012),p.21. [↑](#footnote-ref-11)
12. Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), p.15. [↑](#footnote-ref-12)
13. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,,,*P.157. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sutrinso Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1993), p.24. [↑](#footnote-ref-14)
15. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangn Penelitian,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),p.212. [↑](#footnote-ref-15)
16. Haris Herdiansyah*, Wawancara Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), p.66 [↑](#footnote-ref-16)
17. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., p.61. [↑](#footnote-ref-17)
18. Hasan Elmadani (Pembina Stand Up UIN Banten) diwawancari oleh Juanda, *Tape* *Recording*, di kampus UIN Banten, 24 September 2018. [↑](#footnote-ref-18)
19. Usman Fauzan (Pembina Stand Up UIN Banten) diwawancari oleh Juanda, *Tape* *Recording*, di kampus UIN Banten, 23 Agustus 2018. [↑](#footnote-ref-19)
20. Hasan Elmadani (Pembina Stand Up UIN Banten) diwawancari oleh Juanda, *Tape* *Recording*, di kampus UIN Banten, 24 September 2018. [↑](#footnote-ref-20)
21. Usman Fauzan (Pembina Stand Up UIN Banten) diwawancari oleh Juanda, *Tape Recording,* di kampus UIN Banten, 8 Oktober 2018. [↑](#footnote-ref-21)
22. Usman Fauzan (Pembina Stand Up UIN Banten) diwawancari oleh Juanda, *Tape Recording,* di kampus UIN Banten, 23 Agustus 2018. [↑](#footnote-ref-22)
23. Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), pp.18-19. [↑](#footnote-ref-23)
24. Ahmad Juaini, *Gerakan Islam* 2000..., p.16 [↑](#footnote-ref-24)
25. Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*..., pp.43-44. [↑](#footnote-ref-25)
26. M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), p.12. [↑](#footnote-ref-26)
27. Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*..., pp. 17-19. [↑](#footnote-ref-27)
28. Amin*, Dakwah Islam dan Pesan Moral*..., p.17-19. [↑](#footnote-ref-28)
29. Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*..., p.51. [↑](#footnote-ref-29)
30. Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), p.59. [↑](#footnote-ref-30)
31. Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), p. 21. [↑](#footnote-ref-31)
32. Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*..., p.22. [↑](#footnote-ref-32)
33. Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*...,pp.60-62. [↑](#footnote-ref-33)
34. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..., p.131. [↑](#footnote-ref-34)
35. Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Jumanatul, 2004), p.92. [↑](#footnote-ref-35)
36. Wahidin Saputra*, Pengantar Ilmu Dakwah*..., p.253. [↑](#footnote-ref-36)
37. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..., pp. 20-28. [↑](#footnote-ref-37)
38. Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), p.269. [↑](#footnote-ref-38)
39. Panji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy*..., p.1 [↑](#footnote-ref-39)
40. Nurdin, “Analisis Dakwah melalui Stand Up Comedy,” *Al-Munzir* Vol.09 No.1(Mei 2016), p.147. [↑](#footnote-ref-40)
41. Ramon Papana*, Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy Indonesia Kitab Suci*, (Jakarta: Media kita, 2012), pp.81-83. [↑](#footnote-ref-41)
42. https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin\_Nur\_Ikram (Diakses pada 19 November 2018) [↑](#footnote-ref-42)
43. Emy Rizka Fadilah, *Humor Dalam Wacana Stand Comedy Season* 4,http://lib.unnes.ac.id (Diakses pada 3 september 2018) [↑](#footnote-ref-43)
44. Panji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy*..., p.4. [↑](#footnote-ref-44)
45. Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*...,pp.60-62. [↑](#footnote-ref-45)
46. Irsyadul Ibad (Ketua *Stand Up Comedy* UIN Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording,* di kampus, 11 Oktober 2018, Pukul 13.30 WIB. [↑](#footnote-ref-46)
47. Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*...p, 64. [↑](#footnote-ref-47)
48. Yuni Handayani (Anggota *Stand Up Comedy* UIN Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 10 Oktober 2018, Pukul 13.00 WIB. [↑](#footnote-ref-48)
49. Imam Al-Ghazali, *Mutiara ihya’ ulumuddin* (Bandung: Mizan, 1997), p.293. [↑](#footnote-ref-49)
50. Rosihan Anwar, *Akhlak Tassawuf* (Bandung: Pustaka Setia,2010), p.131. [↑](#footnote-ref-50)
51. Dicki Supremadi (Wakil ketua *Stand Up Comedy* UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda*, Recording*, Kampus, 26 Oktober 2018, pukul 15:25 WIB. [↑](#footnote-ref-51)
52. Ibnu Hajar Al Asqolani, *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari,*(Mesir:Daar Thiybah, 1372-1449 M) [↑](#footnote-ref-52)
53. Mega Febrianti (Anggota *Stand Up Comedy* UIN Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording,* di kampus, 10 Oktober 2018, Pukul 10.30 WIB. [↑](#footnote-ref-53)
54. Imam Al-Ghazali, *Mutiara Ihya’ ulumuddin*...,p.296. [↑](#footnote-ref-54)
55. Hasan Elmadani (Pembina *Stand Up Comedy* UIN Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording,* di kampus, 11 Oktober 2018, Pukul 15.30 WIB. [↑](#footnote-ref-55)
56. Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*...p, 92. [↑](#footnote-ref-56)
57. Imam Al-Ghazali, *Mutiara Ihya’ ulumuddin*...,p.290. [↑](#footnote-ref-57)
58. Bambang (Anggota *Stand Up Comedy* UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, kampus, 25 Oktober 2018, pukul 14:00 WIB. [↑](#footnote-ref-58)
59. Wahidin Saputra*, Pengantar Ilmu Dakwah*..., p.253. [↑](#footnote-ref-59)
60. Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*..., p.269. [↑](#footnote-ref-60)
61. Siti Khafhidotulumah (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda*, Recording*, di kampus, 30 Oktober 2018, Pukul 15:14 WIB. [↑](#footnote-ref-61)
62. Lukmanul Hakim (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 30 Oktober 2018, Pukul 16:30 WIB. [↑](#footnote-ref-62)
63. Ali Sobri (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording,* di kampus, 28 Oktober 2018, pukul 10:00 WIB. [↑](#footnote-ref-63)
64. Ika Setiadini (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 27 Oktober 2018, pukul 08:30 WIB. [↑](#footnote-ref-64)
65. Ali Saputra (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 29 Oktober, pukul 12:18 WIB. [↑](#footnote-ref-65)
66. Fauzul Iman (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 29 Oktober 2018, pukul 09: 25 WIB. [↑](#footnote-ref-66)
67. Hasanuddin (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancari oleh Juanda, *Recording,* di kampus, 29 Oktober 2018, Pukul 16:15 WIB. [↑](#footnote-ref-67)
68. Badrudin (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *recording,* di kampus, 29 Oktober 2018, pukul 10: 00 WIB. [↑](#footnote-ref-68)
69. Eka Catur Sari, (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 30 Oktober 2018, Pukul 14:50 WIB. [↑](#footnote-ref-69)
70. Ades Suntama (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording,* di kampus, 29 Oktober 2018, pukul 14:30 WIB. [↑](#footnote-ref-70)